

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari jenis dan analisisnya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan prosedur-prosedur statistik atau cara lain seperti pengukuran dan memusatkan perhatian pada variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015: 12). Dalam penelitian ini seluruh data-data variabel, baik variabel dependen maupun independen didapatkan dari perusahaan yang telah ditetapkan menjadi objek penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan diukur dan diuji dengan prosedur statistik sehingga pada akhirnya akan menghasilkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan yang dilakukan dengan media perantara internet yakni dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan melalui website resmi bursa efek indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80), Pengertian dari populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada Penelitian ini, yang akan dijadikan populasi adalah perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Menurut Sujarweni (2015: 81), Pengertian dari sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.”

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menetapkan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (Sujarweni, 2015: 88). Berikut kriteria yang harus dipenuhi agar menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel :

- 1) Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang telah terdaftar di BEI selama tahun pengamatan.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2017
- 3) Perusahaan melaporkan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk memenuhi variabel

3.4. Jenis dan sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter. Sumber data menurut cara memperolehnya dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015: 89) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak

langsung seperti catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya yang tidak perlu diolah lagi. Pada penelitian ini, data diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang dapat diunduh di website resmi bursa efek indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data paling utama yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dimana metode ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk data laporan keuangan periode tahun 2014-2017.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal (Sujarweni, Ending, dan Retnani, 2014). Salah satu rasio yang melambangkan kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mencerminkan rasio antara hutang dengan total ekuitas. DER bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Rumusnya adalah sebagai berikut (Natasia dan Wahidahwati, 2015) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Akhir}}$$

3.6.2. Free Cash Flow

Free Cash Flow (FCF) adalah jumlah arus kas yang tersedia bagi investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan kebutuhan investasi perusahaan (Natasia dan Wahidahwati, 2015). Adapun rumus FCF adalah sebagai berikut (Mayasari, Indriyani, dan Wahasusmiah, 2016):

$$FCF = \frac{AKO_{it} - CapEx_{it}}{TA}$$

Keterangan :

FCF : *Free cash flow*

AKO_{it} : Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

CapEx_{it} : Belanja modal bersih perusahaan i pada tahun t

TA : *Total Asset*

3.6.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan (Yeniatie dan Destriana, 2010). Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Gusti, 2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya (Hardingsih dan Oktaviani, 2012). Simbol yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah GROWTH. Pertumbuhan perusahaan dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014, dalam Gusti, 2017):

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

3.6.5. *Managerial Ownership*

Managerial ownership adalah besarnya kepemilikan manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Trisnawati, 2016). Simbol yang digunakan *Managerial ownership* adalah MOWN. Indikator yang digunakan untuk mengukur *managerial ownership* adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar dengan rumus sebagai berikut (Natasia dan Wahidahwati, 2015):

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6.6. *Institutional Ownership*

Institutional ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Gusti, 2013). Simbol yang digunakan *Institutional Ownership* adalah IOWN. Untuk mengukur kepemilikan konstitusional adalah dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh konstitusi dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar dengan rumusan sebagai berikut (Natasia dan Wahidahwati, 2015) :

$$\text{IOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instusi lain}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi yang nantinya akan menghasilkan normal tidaknya variabel dependen dan independen yang diuji. Terdapat 2 (dua) analisis untuk mendeteksi apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2016: 154-158). Didalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pada analisis grafik terdapat salah satu cara yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan melihat histogram. Namun cara ini dianggap kurang handal apalagi untuk jumlah sampel yang kecil. Cara lainnya, yaitu dengan melihat *normal probability plot*, dimana cara ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang akan menghasilkan temuan berupa ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan 1) *Tolerance value* dari lawannya dan 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $10 \geq VIF$. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka

gejala multikolinearitas tidak ada, sedangkan sebaliknya Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka menunjukkan terdapat adanya gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2016: 103-104).

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian model regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi panjang yang berurutan dan saling berkaitan. Timbulnya masalah diakibatkan oleh residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Salah satu cara yang dapat mendekteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (DW test)*. Autokorelasi tidak terjadi (positif maupun negatif), apabila angka DW test berkisar antara $du < d < 4-du$.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji *white*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika (Sujarweni, 2014: 187) : 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0; 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh

membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen kebijakan hutang. Sedangkan variabel *Free Cash Flow* (FCF), *managerial ownership*, dan *institutional ownership* sebagai variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 \cdot FCF + \beta_3 \cdot ROA + \beta_2 \cdot GROWTH + \beta_4 \cdot MOWN + \beta_5 \cdot IOWN + e$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

FCF = *Free Cash Flow*

ROA = Profitabilitas

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

MOWN = *Managerial Ownership*

IOWN = *Institutional Ownership*

e = Error term

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mencari prosentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015). Semakin besar nilai dari R^2 , Maka prosentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai dari R^2 semakin kecil

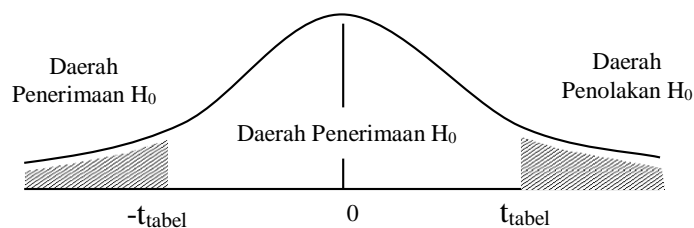
maka prosentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen akan semakin rendah.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk pengujian terhadap hasil regresi. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pengaruh *Free Cash Flow* (FCF), pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* secara parsial terhadap kebijakan hutang. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.



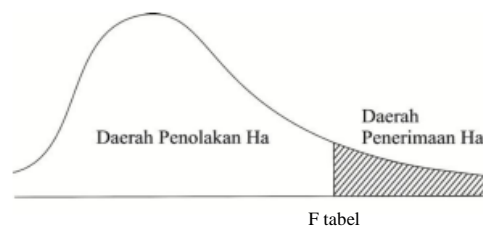
Gambar 3.1
Distribusi Penerimaan dan Penolakan Uji t

Pengujian dengan uji t atau *t test* yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.7.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel *Free Cash Flow*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kebijakan hutang. Signifikan atau tidaknya model regresi secara simultan dapat diuji dengan melihat nilai signifikansi, dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Free Cash Flow* (FCF), pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Free Cash Flow* (FCF), pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.